



Tindak 13 Jukir Nuthuk dan 11 Parkir Liar

Kami sudah lakukan penertiban parkir maupun tarifnya itu mulai dari H-7 Lebaran, dan sudah dilakukan pengawasan dan pembinaan."

IMANUDDIN AZIZ
Kabid Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Jogja

Tak Semua Wisatawan Merasa Dituthuk

JOGJA - Persoalan tarif parkir yang mahal selalu muncul setiap kali libur Lebaran berlangsung. Baru-baru ini ramai di media sosial (medsos) wisatawan yang merasa di-tuthuk parkir motor yang kelewat mahal. Kepala Dinas Pariwisata DIJ Aris Riyanta telah mewanti-wanti para pelaku pariwisata di Jogjakarta untuk tidak memasang tarif *nuthuk* atau terlampau tinggi. Baik itu untuk harga makanan, tiket masuk wisata, maupun pengelolaan parkir.

"Tarif itu berpengaruh dengan citra pariwisata Jogja, puas atau tidak puasnya wisatawan," ujarnya pada *Radar Jogja*.

Yang menjadi perhatian saat ini adalah tarif parkir yang tidak wajar. Khususnya parkir mobil di kawasan Malioboro. Kabid Perparkiran Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja Imanuddin Aziz mengatakan, parkir mobil resmi berada di sirip-sirip Jalan Malioboro, misalnya Jalan Perwakilan, Jalan, dan Jalan Beskalan.

"Kami sudah lakukan penertiban parkir maupun tarifnya itu mulai dari H-7 Lebaran, dan sudah dilakukan pengawasan dan pembinaan," jelasnya saat dihubungi kemarin (18/6).

Dia mengungkapkan, pada Minggu malam (17/6), Dishub Kota Jogja juga melakukan penertiban parkir di sepanjang Jalan Ahmad Dahlan ■

► Baca Tindak... Hal 3

Sambungan dari hal 1

Hasilnya, ditemukan aktivitas parkir liar tidak berizin di kawasan larangan parkir yakni di sisi utara dan selatan Gedung

Agung. Pihaknya melakukan penindakan untuk dua pelaku parkir liar tersebut.

Iman menambahkan, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran parkir yang tidak berizin

maupun tarifnya yang melebihi ketentuan akan ditindak melalui sidang tindak pidana ringan.

"Sampai hari ini ada 13 orang pelaku parkir nuthuk, 11 kasus parkir liar, yang 2 juru parkir

ilegal," terangnya.

Di antaranya yang beroperasi di Jalan Suryatmajan, Jalan Pasar Kembang, Jalan Ketandan Lor, dan Jalan Beskalan.

Faktanya, hingga kemarin ma-

sih ditemukan tarif *nuthuk* seperti di area parkir Jalan Beskalan dan Jalan Perwakilan.

Namun, ternyata tidak semua wisatawan yang datang merasa keberatan dengan tarif yang dikatakan *nuthuk* ini. Alasannya, mereka memaklumi kondisi libur lebaran yang padat kendaraan dan sulitnya mendapatkan tempat parkir.

Sulistyo asal Pekalongan, merasa tidak keberatan membayar Rp 20.000 untuk parkir mobilnya di Jalan Perwakilan. "Ya, nggak apa-apa lah setahun sekali," ungkapnya.

Padahal, juru parkir yang bertugas saat itu mengenakan seragam resmi juru parkir dari Dishub Kota Jogja berwarna oranye. Sementara itu, Sukarno asal Madiun juga merasa wajar jika tarif parkir mobil mencapai Rp 10.000, karena cukup susah mendapatkan parkir di masa liburan seperti ini. "Tapi kalau Rp 20 ribu ya ngawur itu," ujarnya.

Di Jalan Beskalan, tarif parkir motor dikenakan Rp 4.000 sejak bulan Ramadan, padahal tarif normal yang ditentukan Dishub Kota adalah Rp 1.000. Menurut saya kalau 4.000 untuk motor itu kemahalan sih," ungkap Heni Setyaningrum asal Magelang. Berbeda dengan Heni, Saiful Bahri yang juga sama-sama asal Magelang menilai tarif tersebut masih wajar untuk masa Lebaran ini. Di sepanjang Jalan Mataram, terpantau tarif parkir mobil rata-rata Rp 10.000 untuk pengunjung Malioboro.

"Kalau cuma pengunjung sekitar sini ya tarif normal Rp 2.000, kalau orangnya ke Malioboro ya Rp 10.000," terang Suyono, salah satu juru parkir di Jalan Mataram.

Sementara itu, di kantong parkir Beringharjo masih ditetapkan tarif normal. Yakni Rp 3.000 untuk motor, sedangkan untuk

mobil dikenakan Rp 3.000 untuk satu jam pertama dan Rp 1.000 tiap tambahan per-jamnya.

Sementara itu, di kawasan Malioboro sepanjang libur Lebaran cukup padat dan macet namun hanya di titik tertentu. Mulai dari Jalan Abu Bakar Ali hingga depan Mal Malioboro, kemudian mulai padat lagi di depan Pasar Beringharjo.

Selain karena banyaknya kendaraan yang datang dari luar kota, penyebab lainnya adalah angkutan seperti taksi dan taksi online yang menurunkan penumpang di depan pertokoan.

Kasatlantas Polresta Kopol Qanti Dwi Prasetyo Nugroho mengatakan, sepanjang jalan Malioboro sudah dibagi petugas dari tiap posko penjagaan yang mengatur untuk memperlancar arus lalu lintas.

Dijelaskan, salah satu tindakan patroli yakni mengusir dan menindak para supir taksi *online* maupun kendaraan roda empat lain yang berhenti di pinggir jalan Malioboro. "Termasuk yang parkir, padahal ada rambu dilarang parkir. Kami sudah ada tim pengurai dari Satlantas," ujarnya kemarin (18/6).

Pihaknya memberi teguran tertulis untuk para sopir taksi dan pemilik mobil yang berdomisili di Jogjakarta. Sedangkan yang dari luar kota hanya diberi imbauan lisan.

Masalah lainnya ditemukan oleh tim Jogoboro UPT Malioboro yakni banyaknya kendaraan roda empat yang parkir di cerukan-cerukan sayap barat Jalan Malioboro. Padahal, cerukan tersebut merupakan area tunggu atau parkir andong.

"Kebanyakan kami temukan waktu pergantian sif jaga, jam 8 pagi dan mulai tengah malam itu banyak. Sepertinya ada satu mobil parkir, yang lain ikutan,"

jelas Anunggra Pratama, salah satu Jogoboro yang bertugas kemarin.

Anunggra menambahkan, kendaraan yang parkir di cerukan adalah mobil berpelat luar kota. Pihaknya mafhum dengan kejadian ini karena mungkin ketidaktahuan para pengunjung terkait larangan parkir. Namun, Jogoboro tetap menindak para pemilik kendaraan dengan himbauan melalui radio Widara, yang disiarkan di sepanjang pedestrian Malioboro.

"Kami *woro-woro* untuk memindahkan mobilnya, selain itu petugas juga cari pemiliknya secara manual. Ya kami kasih tahu kalau di sini dilarang dan di mana seharusnya parkir," bebarnya.

Rambu larangan stop sudah dipasang di beberapa cerukan, namun tidak begitu terlihat karena letaknya di bawah trotoar.

Kabid Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Jogja Imanuddin Aziz mengatakan, hal tersebut berkaitan dengan rencana Malioboro yang akan dibuat menjadi kawasan yang steril dari kendaraan bermotor.

"Memang seharusnya tidak boleh, harus diusir itu. Parkirnya itu kan untuk andong atau becak tradisional. Kalau sampai dipakai kendaraan bermotor itu tidak boleh," jelas Iman, sapaannya.

Dia menambahkan, nantinya Dishub dan Dinas PU akan memasang rambu dan prasarana setelah libur Lebaran, bersamaan dengan kelanjutan proyek pedestrian Malioboro.

Kendaraan yang parkir di cerukan diakui menyusahkan para andong yang akan parkir. Mereka harus menunggu dan mencari hingga mendapatkan cerukan yang kosong bahkan memutar dahulu. (tif/ila/nn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005